

**SOSIALISASI NORMA KESUSILAAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODIFIKASI STRATEGI *ROLE PLAYING* DAN *PHYSICAL SELF
ASSESSMENT* PADA MUDA-MUDI KARANG TARUNA DESA
JUWORO GEYER PURWODADI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

ANDIKA FEBRIANTO

A220100068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**SOSIALISASI NORMA KESUSILAAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODIFIKASI STRATEGI *ROLE PLAYING* DAN *PHYSICAL SELF
ASSESSMENT* PADA MUDA-MUDI KARANG TARUNA DESA
JUWORO GEYER PURWODADI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ANDIKA FEBRIANTO

A220100068

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pembimbing



Drs. Sutan Svahrik Zabda, M.H
NIDN. 06-0808-5201

HALAMAN PENGESAHAN

SOSIALISASI NORMA KESUSILAAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODIFIKASI STRATEGI *ROLE PLAYING* DAN *PHYSICAL SELF
ASSESSMENT* PADA MUDA-MUDI KARANG TARUNA
DESA JUWORO GEYER PURWODADI

oleh:

ANDIKA FEBRIANTO

A220100068

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Pada hari Selasa, tanggal 18 Juli 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Sutan Svahrir Zabda, M.H.

2. Dra. Sri arfiah, M.pd

3. Dra. Sri gunarsih, SH, MH



Rekan,

Joko Prayitno, M.Hum.

06504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Juli 2017

Penulis



ANDIKA FEBRIANTO
A220100068

**SOSIALISASI NORMA KESUSILAAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODIFIKASI STRATEGI ROLE PLAYING DAN PHYSICAL SELF
ASSESSMENT PADA MUDA-MUDI KARANG TARUNA
DESA JUWORO GEYER PURWODADI**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sosialisasi, kendala yang dihadapi, dan solusi untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi Role Playing dan Physical Self Assessment pada muda-mudi karang taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu lurah, tokoh masyarakat meliputi Kepala Desa, Ketua atau Pengurus Karang Taruna, dan Anggota Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Sosialisasi norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi Role Playing dan Physical Self Assessment pada Muda Mudi Karangtaruna Desa Juworo Kecamatan Geyer kabupaten Purwodadi yaitu melalui bermain peran dengan mengambil alur cerita dari sebuah film bertema pendidikan. Nilai-nilai kesusilaan yang ditumbuhkan meliputi: jujur, hormat kepada orang tua, sikap sopan dan santun, dan ketertiban dan kepatuhan. 2) Kendala yang dihadapi, yaitu: a) Adanya anggota karang taruan Desa Juworo yang tidak mau jujur kepada orang lain, b) Adanya anggota karang taruan Desa Juworo yang tidak mau menghormati orang lain terutama yang lebih tua. Selain itu, keluarga juga tidak mau tahu dengan pendidikan moral anak, c) Masih adanya anggota karang taruan Desa Juworo yang terlihat bersikap tidak sopan kepada orang yang lebih tua. Selain itu, pengaruh media massa yaitu dari tayangan televisi yang tidak mendidik juga turut berpengaruh pada perilaku negatif anak berupa sikap tidak sopan, d) Masih adanya anggota karang taruan Desa Juworo yang terlihat tidak terib dan patuh dalam menjalankan tugas yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya. 3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala, yaitu: a) Membekali diri dengan nilai spiritual agar mampu terhindar dari pengaruh negatif yang mengarah kepada pelanggaran terhadap nilai dan norma. b) Pemahaman kepada anak agar selalu hormat kepada orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua, c) Pemahaman kepada anak agar selalu bersikap sopan dan satun kepada siapapun dan dimanapun ia berada. d) Memberikan pemahaman sejak dini kepada anak agar selalu mentaati peraturan dan memberikan sanksi bagi pelanggarnya.

Kata kunci : Norma kesusilaan, Role Playing, Physical Self Assessment

ABSTRACT

This study aims to describe socialization, obstacles encountered, and solutions to overcome obstacles in socializing moral norms by using modification strategy Role Playing and Physical Self Assessment on youth of youth cadets Juworo Geyer Village Purwodadi. Jenis this research is descriptive qualitative research. The data sources of this research are lurah, community leaders including Village Head, Chairman or Management of Karang Taruna, and Members of Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi.

Data collection techniques in research are interview, observation, and documentation. This study uses triangulation of data sources and triangulation techniques or data collection methods. The results of this study can be concluded that: 1) Socialization of moral norms by using modification strategy Role Playing and Physical Self Assessment on Young Mudi Karangtaruna Juworo Village District Geyer Purwodadi district is through playing the role by taking the storyline of an educational themed film. The values of decency that are grown include: honest, respect for the elderly, politeness and courtesy, and order and obedience. 2) Obstacles encountered, namely: a) The existence of members of the reef Twa Juworo Village who do not want to be honest to others, b) The existence of members of reef twa Juworo Village who do not want to respect other people, especially older ones. In addition, the family also did not want to know with the moral education of children, c) Still there are members of the reef twa Juworo Village that looks polite to the elderly. In addition, the influence of the mass media from television shows that do not educate also contribute to the negative behavior of children in the form of disrespect, d) Still the members of the reef twa Juworo Village that looks unstable and obedient in carrying out the duties that become obligations and responsibilities. 3) Solutions undertaken to overcome obstacles, namely: a) Equip themselves with spiritual values in order to avoid negative influences that lead to violations of values and norms. b) Understanding to the child to always be respectful to others, especially to older people, c) Understanding to children to always be polite and satun to anyone and wherever he is. d) Provide early understanding to the child to always obey the rules and provide sanctions for violators.

Keywords: Decorative Norm, Role Playing, Physical Self Assessment

1 Pendahuluan

Munculnya perkara kesusilaan yang semakin marak akhir-akhir ini menuntut sebuah pemahaman yang sangat mendalam tentang tatanan nilai yang pantas dan berlaku dalam sebuah masyarakat yang dikenal dengan norma kesusilaan. Norma kesusilaan membatasi perilaku individu masyarakat agar tidak melampaui batas kesusilaan sebagai tindakan asusila. Fungsi kontrol dari adanya pelanggaran terhadap norma kesusilaan sebagaimana digariskan dalam politik hukum nasional secara sosiologis terletak di tangan masyarakat sebagai korban dari tindak pidana kesusilaan namun secara yuridis terdapat pada kekuasaan yudisiil.

Secara teoritis norma tidak akan terbentuk tanpa adanya interaksi manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak luput dari perhatian. Secara normatif hal-hal yang dilakukan manusia dalam berinteraksi

sesamanya diatur menurut hukum. Sebagai visi dari kajian ilmu sosiologi, norma sosial memperkenalkan pemahaman norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, guna menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang dibentuk bersama.

Desa Juworo Kecamatan Geyer merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Grobogan. Dalam penerapan norma-norma sosial sampai saat ini, desa tersebut lebih mengandalkan peran karang taruna sebagai sebuah organisasi kepemudaan yang terbentuk dari pemuda-pemudi pada wilayah tersebut. Sistem dan upaya untuk mentrasfer nilai-nilai dan norma sosial kepada organisasi kepemudaan seperti karangtaruna dilakukan dengan mensosialisasikan kaidah-kaidah norma sosial secara rutin yang diadakan sekali dalam setiap bulan.

Upaya tersebut sangat penting dilakukan sebagai bagian dari proses pertahanan nilai kesusilaan agar nilai-nilai tersebut tidak hilang atau bahkan masyarakat menganggap remeh keberadaan norma sosial. Dampak yang ditimbulkan dengan hilangnya norma sosial pada masyarakat adalah terjadinya kekacauan dan tidak adanya etika pada masyarakat tersebut. Hasil akhirnya adalah tidak adanya saling hormat menghormati antar sesama masyarakat dan rendahnya akhlak serta budi pekerti warga masyarakat.

Langkah-langkah strategi sebagai upaya untuk memberikan pembelajaran norma-norma kesusilaan seperti hal tersebut di atas, perlu dilakukan sosialisasi secara rutin tentang norma-norma kesusilaan pada organisasi kepemudaan seperti karangtaruna dengan menggunakan strategi pengajaran yang tepat. Salah satu model pengajaran adalah dengan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assesment*. Menurut Silberman sebagaimana dikutip oleh Setyadi dan Muhibbin (2011: 48-49), *Role playing* adalah Bermain peran dengan menempatkan pengajar dalam peran utama dan melibatkan kelas dalam memberikan respon dan mensetting arah scenario". Langkah-langkah strategi *role playing* adalah mengelompokkan anggota karang taruna yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan. Masing-masing anggota kelompok duduk di kelompoknya sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing anggota kelompok diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas kemudian memberikan kesimpulan. Menurut Indah (2014), Strategi pembelajaran aktif *Physical*

Self-Assessment sebagai salah satu alternative yang dapat di pakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Setelah strategi *Role Playing* tersebut dilaksanakan, kemudian dimodifikasi dengan strategi lain yaitu *Physical Self Assesment*. Tahap awal dalam strategi ini adalah peneliti memahami terlebih dahulu sejauh mana tingkat pemahaman anggota kelompok atas materi pembelajaran yang diberikan. Strategi ini dapat menjadi strategi yang menarik dan menyenangkan dan dapat digunakan sebagai cara mengubah aktivitas kelompok. Langkah-langkah dalam strategi tersebut adalah membuat pertanyaan yang akan dipakai untuk menilai anggota kelompok, mengatur ruangan sedemikian rupa, menuliskan angka 1 sampai 5 pada sepotong kertas, menempelkan angka-angka tersebut pada tempat yang terpisah, setiap pertanyaan di bacakan, peserta di minta untuk berkumpul di sekitar angka yang menurut mereka sesuai dengan kondisi mereka dan anjurkan peserta untuk menilai diri mereka sendiri. Setelah semua peserta memutuskan pilihan masing-masing, tanyakan mengapa mereka memilih angka tersebut. Setelah mendengarkan beberapa pendapat dari mereka, beri kesempatan pada setiap peserta untuk berpindah sekiranya mereka menghendaki.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka peneliti berupaya menindaklanjuti penelitian ini lebih jauh dengan sebuah judul “Model Sosialisasi Norma Kesusilaan Dengan Menggunakan Modifikasi Strategi *Role Playing* Dan *Physical Self Assesment* Pada Muda-Mudi Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mendeskripsikan cara dalam sosialisasi norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assesment* dapat meningkatkan pemahaman norma kesusilaan pada muda-mudi Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi, mendeskripsikan kendala dalam mensosialisasikan norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assesment* pada muda-mudi karang taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi, dan mendeskripsikan solusi kendala dalam mensosialisasikan norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* pada muda-mudi karang taruna Desa Juworon Geyer Purwodadi

2 Metode Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, mulai bulan Desember sampai Maret 2016-2017.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus tunggal terpancang. Menurut Surakhmad (1990:143), studi kasus tunggal terpancang adalah “studi kasus yang memutuskan penelitian pada suatu kasus secara mendetail dan subjek yang diteliti terdiri dari satu unit dan dibatasi pada aspek-aspek yang sudah dipilih terarah pada tujuan penilaian”. Studi kasus dalam penelitian ini adalah model sosialisasi norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assesment* pada Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Suryana (2010), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *Up To Date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, teori-teori, jurnal, dan lain-lain.

Menurut Arikunto (2006:129), sumber data adalah “subjek darimana sebuah data dapat diperoleh”. Menurut Arikunto (2006:129), mengidentifikasi sumber. Penelitian ini menggunakan sumber data tingkatan Place. P = Place, sumber data berupa tempat. Place yaitu sumber data yang berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data dalam penelitian ini adalah model sosialisasi norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assesment* pada Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi. Nara sumber adalah orang terpilih yang diperkirakan mampu memberikan informasi yang diperlukan (Wiyanto, 2012: 165), nara sumber yang dipilih dalam penelitian ini diantaranya Kepala Desa, Ketua atau Pengurus Karang Taruna, dan Anggota Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010:121), validitas atau keabsahan data adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid”. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, pertama triangulasi sumber data berupa model sosialisasi norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* pada Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi dan informasi dari internet, kedua yaitu triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari dokumentasi dan wawancara.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Sosialisasi Norma Kesusilaan dengan Menggunakan Modifikasi Strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assesment* pada Muda-Mudi Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi.

Sesuai dengan metode modifikasi yang digunakan, model sosialisasi yang digunakan untuk menumbuhkan sekaligus meningkatkan norma-norma kesusilaan pada diri anggota karang taruna di Desa Juworo yaitu melalui bermain peran dengan mengambil alur cerita dari sebuah film bertema pendidikan. Film merupakan salah satu model sosialisasi yang dinilai cukup efektif digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan film digemari oleh berbagai kalangan usia saat ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa selain sebagai media hiburan, film juga digunakan sebagai media edukasi bagi pemuda pemudi khususnya di Desa Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi. Adapun sosialisasi norma kesusilaan yang ditumbuhkan melalui modifikasi *role play* dan *physical self assessment* melalui alur film “Bangun Lagi Dong Lupus” di Karang Taruna Desa Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi adalah sebagai berikut ini.

1) Jujur

Sosialisasi norma sosialisasi dengan menggunakan modifikasi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* pada muda mudi karang taruna Desa Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi yaitu jujur atau kejujuran. Kejujuran menjadi salah satu aspek dalam norma kesusilaan. Baik buruk seseorang akan terbentuk melalui kejujuran

yang dimiliki. Selain itu, dengan kejujuran, seseorang akan mudah untuk meraih kesuksesan karena mudah pula untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

2) Hormat kepada orang tua.

sosialisasi norma sosialisasi dengan menggunakan modifikasi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* pada muda mudi Karang Taruna Desa Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi yaitu hormat kepada orang tua. Menghormati orang tua dapat dilakukan dengan cara tingkah laku yang baik, berbicara dengan lemah lembut, berkata jujur dan tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakitkan perasaan orang tua.

3) Sikap sopan santun

sosialisasi norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* pada muda mudi Karang Taruna Desa Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi yaitu sikap sopan dan santun. Sikap sopan dan santun menjadi salah satu aspek dari norma kesusilaan. Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Hal ini dikarenakan dengan menunjukkan sikap sopan santun, seseorang dapat dihargai dan disenangi oleh orang lain dimanapun tempat ia berada. Sikap sopan santun memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

4) Ketertiban dan kepatuhan

Sosialisasi norma sosialisasi dengan menggunakan modifikasi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* pada muda mudi Karang Taruna Desa Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi yaitu ketertiban dan kepatuhan. Sikap tertib dan patuh menjadi salah satu aspek dalam norma kesusilaan. Ketertiban dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas pada waktunya, sedangkan patuh diperlukan untuk melaksanakan tugas secepatnya. Kedua sikap tersebut berpengaruh positif bagi seseorang apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Kendala dalam mensosialisasikan norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* pada muda-mudi Karang Taruna Desa Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi.

1) Kendala bersikap jujur.

Kendala dalam mensosialisasikan nilai kesusilaan dengan menggunakan modifikasi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Juworo

Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi tahun 2016 terkait tidak jujur yaitu adanya anggota karang taruan Desa Juworo yang tidak mau jujur kepada orang lain. Sikap semacam ini selain dinilai merugikan dalam kehidupan bermasyarakat juga dikhawatirkan akan menular kepada yang lain.

2) Kendala bersikap hormat kepada orang tua.

Kendala dalam mensosialisasikan nilai kesusilaan dengan menggunakan modifikasi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi tahun 2016 terkait tidak menghormati orang tua yaitu masih adanya anggota karang taruan Desa Juworo yang tidak mau menghormati orang lain terutama yang lebih tua. Selain itu, keluarga juga tidak mau tahu dengan pendidikan moral anak. Para orang tua menganggap bahwa pendidikan moral anak tidak perlu diajarkan, melainkan sudah ikut diajarkan oleh guru di sekolah.

3) Kendala sikap sopan santun.

Kendala dalam mensosialisasikan nilai kesusilaan dengan menggunakan modifikasi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi tahun 2016 terkait tidak sopan santun yaitu masih adanya anggota karang taruan Desa Juworo yang terlihat memotong pembicaraan orang tua tanpa diikuti kata "maaf", membantah nasehat yang diberikan oleh orang tua dan berbicara keras kepada orang yang lebih tua. Selain itu, pengaruh media massa yaitu dari tayangan televisi yang tidak mendidik juga turut berpengaruh pada perilaku negatif anak berupa sikap tidak sopan. Tontonan yang buruk sedikit banyak akan memberi efek terhadap pertumbuhan psikologi dan perilaku seorang anak.

4) Kendala melakukan Ketertiban dan kepatuhan

Kendala dalam mensosialisasikan nilai kesusilaan dengan menggunakan modifikasi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi tahun 2016 terkait tidak tertib dan tidak patuh yaitu masih adanya anggota karang taruan Desa Juworo yang terlihat tidak tertib dan patuh dalam menjalankan tugas yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya. Melihat teman yang berkelakuan negatif seperti tidak mau melakukan tugasnya secara tidak langsung juga akan mempengaruhi anggota karang taruna yang lain untuk berbuat hal yang sama.

3.3 Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* pada muda-mudi Karang Taruna Desa Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi.

1) Solusi untuk mengatasi kendala bersikap jujur.

Solusi untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesusilaan dengan menggunakan modifikasi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi terkait jujur yaitu membekali diri dengan nilai spiritual agar mampu terhindar dari pengaruh negative yang mengarah kepada pelanggaran terhadap nilai dan norma. Berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian dan mendatangkan penceramah ke berbagai kegiatan muda mudi Karang Taruna Desa Juworo diharapkan dapat

2) Solusi untuk mengatasi kendala bersikap hormat kepada orang tua.

Solusi untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesusilaan dengan menggunakan modifikasi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi terkait hormat kepada orang tua yaitu pemahaman kepada anak agar selalu hormat kepada orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua. Kewajiban anak adalah berbakti kepada orang tua, kapanpun dan dimanapun. Pemberian pemahaman kepada anak muda mudi di Desa Juworo bisa dilakukan dengan cara memberikan contoh melalui perilaku dari orang tua sendiri.

3) Solusi untuk mengatasi kendala bersikap sopan santun.

Solusi untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesusilaan dengan menggunakan modifikasi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi terkait sikap sopan dan santun yaitu pemahaman kepada anak agar selalu bersikap sopan dan santun kepada siapapun dan dimanapun ia berada. Selain itu solusi dari perilaku tidak sopan dari anak muda di Desa Juworo yaitu orang tua sebisa mungkin mengawasi acara televisi apa saja yang dilihat. Dengan turut mengawasi, berarti orang tua juga ikut mengontrol acara mana saja yang baik dan pantas dilihat anak dan mana yang tidak pantas.

4) Solusi untuk mengatasi kendala melakukan ketertiban dan kepatuhan

Solusi untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesusilaan dengan menggunakan modifikasi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* di Karang Taruna

Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi terkait ketertiban dan kepatuhan yaitu memberikan pemahaman sejak dini kepada anak agar selalu mentaati peraturan. Selain memberikan pemahaman, solusi lain yang dilakukan untuk mengatasi ketidaktertiban dan ketidakpatuhan dari anggota karang taruna di Desa Juworo Kecamatan Geyer Kabupaten Purwodadi yaitu memberikan sanksi bagi pelanggarnya.

4 Penutup

4.1 Sosialisasi norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* pada Muda Mudi Karangtaruna Desa Juworo Kecamatan Geyer kabupaten Purwodadi

Strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu menumbuhkan sekaligus meningkatkan norma kesusilaan, sosialisasi ini dilakukan dengan cara bermain peran atau drama dengan mengambil alur cerita dari sebuah film bertema perjuangan yang berjudul "Bangun lagi dong Lupus". Adapun langkah-langkah dalam sosialisasi dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* sebagai berikut:

- a. Ketua karang taruna berupaya memperkenalkan pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang perlu dipelajari.
- b. Membuat pernyataan yang akan dipakai untuk menilai peserta yaitu anggota karang taruna.
- c. Memilih pemain (partisipan). Ketua karang taruna dan anggota membahas karakter dari setiap pemain dan menemukan siapa yang akan memainkannya.
- d. Menyiapkan pengamat (observer). Ketua karang taruna meminta anggota karang taruna sebagai pengamat, namun demikian, penting untuk dicatat bahwa pengamat di sini harus juga terlibat aktif dalam permainan peran.
- e. Menata panggung. Ketua karang taruna mendiskusikan dengan anggota di mana dan bagaimana peran itu akan dimainkan. Panggung yang dipakai hanya sederhana, yaitu berlatar sekolah menengah pertama di Desa Juworo.
- f. Memainkan peran (manggung). Permainan peran dilaksanakan dengan spontan. Atur ruangan sehingga memudahkan mobilitas siswa.

- g. Tuliskan angka 1 sampai 5 atau kata-kata (sangat setuju, setuju, kurang yakin tidak setuju, sangat tidak setuju) sebagai skala penilaian.
- h. Tempelkan angka atau kata-kata tersebut secara terpisah.
- i. Setiap pertanyaan di bacakan, anggota karang taruna diminta untuk berkumpul di sekitar angka/ kata-kata skala penilaian sesuai pilihan / kondisi masing-masing.

4.2 Kendala sosialisasi norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* pada Muda Mudi Karangtaruna Desa Juworo Kecamatan Geyer kabupaten Purwodadi

- a. Adanya anggota karang taruan Desa Juworo yang tidak mau jujur kepada orang lain.
- b. Adanya anggota karang taruan Desa Juworo yang tidak mau menghormati orang lain terutama yang lebih tua. Selain itu, keluarga juga tidak mau tahu dengan pendidikan moral anak.
- c. Masih adanya anggota karang taruan Desa Juworo yang terlihat bersikap tidak sopan kepada orang yang lebih tua. Selain itu, pengaruh media massa yaitu dari tayangan televisi yang tidak mendidik juga turut berpengaruh pada perilaku negatif anak berupa sikap tidak sopan.
- d. Masih adanya anggota karang taruan Desa Juworo yang terlihat tidak terib dan patuh dalam menjalankan tugas yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya.

4.3 Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala sosialisasi norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* pada Muda Mudi Karangtaruna Desa Juworo Kecamatan Geyer kabupaten Purwodadi

- a. Membekali diri dengan nilai spiritual agar mampu terhindar dari pengaruh negatif yang mengarah kepada pelanggaran terhadap nilai dan norma.
- b. Pemahaman kepada anak agar selalu hormat kepada orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua.

- c. Pemahaman kepada anak agar selalu bersikap sopan dan satun kepada siapapun dan dimanapun ia berada. Selain itu solusi dari perilaku tidak sopan dari anak muda di Desa Juworo yaitu orang tua sebisa mungkin mengawasi acara televisi apa saja yang dilihat.
- d. Memberikan pemahaman sejak dini kepada anak agar selalu mentaati peraturan dan memberikan sanksi bagi pelanggarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anneahira. (2013). *Norma Kesusilaan*. Di akses pada tanggal 18 desember 2016. Dari <http://www.anneahira.com/norma-kesusilaan.htm>
- Anshoriy,nasruddin.(2008). Dekonstruksi kekuasaan konsolidasi semangat kebangsaan. PT LKis Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Avantie, Endah. (2010). *Eksplorasi Kreativitas Dua Dasawarsa Anne Avantie*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Diah, Yovita. 2011. *Faktor-faktor yang Menyebabkan Lunturnya Nilai-Nilai dan Norma*. (<https://yovitadiach.wordpress.com/2011/11/08/penyimpanan-sosial/>) di akses 1 Juni 2017 jam 21.50 WIB.
- Diah, Yovita. 2011. *Faktor-faktor yang Menyebabkan Lunturnya Nilai-Nilai dan Norma*. (<https://yovitadiach.wordpress.com/2011/11/08/penyimpanan-sosial/>) di akses 1 Juni 2017 jam 21.50 WIB.
- Fitri, Tim Guru Edukasi. (2015). *Mega Book Pelajaran SD/Mi Kelas IV,V, dan VI*. Jakarta. Cmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Indah, Wulan Rosyana. (2014). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Physical Self-Assessment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. Jakarta. Uin Syarif Hidayatullah.
- Kartajaya, Hermawan. (2008). *5 Strategi Ampuh Berbisnis, Meningkatkan Penjualan, Memenangkan Kompetisi, Memuaskan Pelanggan, Meraih Pertumbuhan Ekspansional*. Yogyakarta. B-First Anggota IKAPI
- Nurdiaman,Aa. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Kecakapan Berbangsa dan Bernegara, Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Bandung. Pribumi Mekar.
- Nurhayati, Siti. (2015). *Ulangan Harian dan Semesteran*. Jakarta. Kunci Aksara

- Makhfudli, ferry effendi.(2009). Keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktik dalam keperawatan. jakarta. Salemba medika.
- Marlia, Milda. (2007). *Marital Rape, Kekerasan Seksual Terhadap Istri*. Yogyakarta. Pustaka Pesantren
- Maryati, Kun, Suryawati, Juju. (2007). *Sosiologi, untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta. Erlangga.
- Muhammad, Ahmad Abdul Azhim.(2004). *Strategi Hijrah, Prinsip-Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*. Solo. PT Tiga Serangkai.
- Mulyana. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat, Memotivas Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Surabaya. Grasindo
- Murdiyatomoko, Janu. (2007). *Sosiologo Memahami dan Mengkaji Masyarakat, untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Bandung. Grafindo Media Pratama.
- Pendem, Suwardi. (2012). *Norma-Norma dalam Masyarakat*. Diakses pada Tanggal 18 Desember 2016. Dari <https://Pknsuwardi.wordpress.com/Materi>.
- Rifai, Bahar. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung. Grafindo Media Pratama.
- Romadon, Ma'riful . 2016. *Usaha Preventif untuk mengurangi tingkat pelanggaran terhadap Nilai dan Norma*. (<http://mariful.blogspot.co.id/>)a, di akses 1 Juni 2017 jam 21.30 WIB
- Romadon, Ma'riful . 2016. *Usaha Preventif untuk mengurangi tingkat pelanggaran terhadap Nilai dan Norma*. (<http://mariful.blogspot.co.id/>)a, di akses 1 Juni 2017 jam 21.30 WIB.
- Setiawan, Acip. (2007). *Yuk jadi model, udah beken, tajir, lagi!*. Jakarta. PT Gramedia pustaka utama
- Setiawat, Ristijono. (2010). *Rapel Rangkuman Pelajaran Lengkap IPS dan PKn SD*. Jakarta. Cmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Setyadi, Muhibbin. (2011). *Paedagogik Khusus Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaran dan Ilmu Pengetahuan Social*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sholekha, Nurhayati. (2012). *Profil Pelaku Etis Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*. Dikutip pada tanggal 17- februari- 2017. Diakses dari http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_ppb_0703768_chapter3.pdf. Universitas Pendidikan Indonesia

Suryana, Cahya. (2010). Data Dan Jenis Penelitian. Dikutip pada hari selasa 27 Desember 2016. Didapat melalui <https://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian/>.

Wiyanto,Asul.(2012). *Kitab Bahasa Indonesia, untuk SD, SMP. SMA, Mahasiswa, Umum*. Yogyakarta. Jogja Bangkit Publisher.